

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MASJID DENGAN PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN
(MASJID AL AHKAM BANDUNG)**

TUBAGUS FAISAL FAHMI

D3 Keuangan dan Perbankan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung

Jl. P.H.H. Mustofa 31, Kota Bandung 40124

e-mail: faisal.fahmi@ekuitas.ac.id

ABSTRACT

Mosque youth empowerment activities aim to develop potential and opportunities to manage finances in the form of entrepreneurial activities. Through empowering the spirit of entrepreneurship for the youth cadres of this mosque, it is hoped that this will result in start-up businesses. The implementation of this activity uses the interview method to gather information about the Al Ahkam mosque's youth activities that have been and are being carried out as well as other opportunities or opportunities that can be developed, then the financial management plan of the remaining mosque kencleng which will be implemented in the form of an independent shop business, and the last stage The implementation of this activity is the establishment of an independent business shop. The results of this mosque youth empowerment activity program can be realized and generate income for the mosque youth as the manager of the independent shop, although there are still many deficiencies that must be corrected and perfected.

Key words: *empowerment, mosque youth, entrepreneur*

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan pemuda masjid bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kesempatan mengelola keuangan dalam bentuk kegiatan wirausaha. Melalui pemberdayaan jiwa entrepreneurship bagi kader pemuda masjid ini, diharapkan menghasilkan usaha-usaha rintisan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi mengenai kegiatan pemuda masjid Al Ahkam yang sudah dan sedang berjalan serta peluang atau kesempatan lain yang dapat dikembangkan, berikutnya perencanaan pengelolaan keuangan dari sisa kencleng masjid yang akan di terapkan dalam bentuk usaha warung mandiri, dan tahap terakhir pelaksanaan kegiatan ini adalah pendirian warung usaha mandiri. Hasil dari program kegiatan pemberdayaan pemuda masjid ini dapat terwujud dan menghasilkan pendapatan untuk pemuda masjid sebagai pengelola warung mandiri tersebut walaupun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan disempurnakan.

Kata kunci: *pemberdayaan, pemuda masjid, kewirausahaan*

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan kegiatan masjid saat ini masih terbatas pada kegiatan yang berorientasi pada bidang keagamaan yang bersifat mahdah, walaupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya sudah tercakup di dalamnya seperti tempat pendidikan Al-Quran, halaqah diniyah, dan pengajian. Masjid adalah tempat dan pusat kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi umat Islam. Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.¹ Oleh karena itu, umat Islam harus mampu merencanakan ke depan dalam kaitannya dengan agama, politik, ekonomi, masalah sosial dan semua aspek kehidupan, karena peran dan fungsi masjid sudah ada di zaman Nabi.²

Sampai saat ini beberapa sumberdaya yang ada di masjid juga mulai diberdayakan, contohnya dalam aspek pemberdayaan pengelolaan masjid (manajemen kemasjidan). Dengan berkembangnya manajemen kemasjidan menunjukkan hasil yang positif untuk memaksimalkan fungsi masjid bukan hanya sebagai pusat kegiatan mahdah tetapi juga sebagai bagian dari pelayanan umat. Dewan Kemakmuran masjid adalah orang-orang yang menerima amanah dari jemaah dan masyarakat sekitar. DKM juga mempunyai tanggung jawab dalam pemeliharannya.³ Hasil yang positif tersebut belum maksimal karena berhadapan dengan situasi-situasi yang menghambat manajemen kemasjidan tersebut yaitu antara fungsi pelayanan dan kebutuhan akan layanan begitu juga kemampuan, skill, ataupun pengalaman orang-orang yang sudah siap untuk mendedikasikan diri menjadi pelayan umat termasuk kemampuan mengatur organisasi komunitas dan memberikan nuansa lain dalam dakwah masjid yang menyentuh berbagai aspek kehidupan dan kebutuhan umat.

Salah satu kelompok orang yang melakukan kegiatan dan pengelolaan masjid

adalah pemuda masjid. Remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁴ Pemberdayaan pemuda masjid selama ini masih berfokus pada bidang keagamaan seperti, pengajian dan pembinaan anak-anak dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang muatannya dalam bidang keagamaan. Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, Eko Sudarmanto dkk (2020:21).⁵ Dikutip dari buku Pengembangan Masyarakat yang ditulis oleh Zubaedi (2013:162),⁶ konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

Beberapa pemuda dan pemudi masjid yang terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut masih memiliki waktu luang untuk melaksanakan kegiatan lain seperti di akhir pekan dan malam hari setelah berakhirnya kegiatan PAUD dan TPA. Mereka sebenarnya dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk kegiatan lain yang saat ini belum dimanfaatkan. Rata-rata umur mereka berkisar antara 18 – 26 tahun dan beberapa diantaranya belum bekerja yang hanya memanfaatkan honor jasa mereka mengajar baca Al Quran, PAUD dan TPA yang relatif kecil karena mereka mengajar secara bergiliran, sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan mereka sehari-hari belum mencukupi jika mengandalkan honor tersebut.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan informasi yang didapat menunjukkan bahwa beberapa dari pemuda masjid tersebut merupakan lulusan perguruan tinggi dan bahkan ada yang sudah berumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari tempat tersebut. Peran masing-masing pemuda masjid pun masih mengandalkan peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang merupakan sesepuh di

daerah tersebut dalam menjalankan seluruh kegiatan pengajian anak-anak, PAUD dan TPA. Dalam dialog dengan para sepeuh sekaligus DKM di masjid tersebut diperoleh informasi bahwa pemuda masjid sudah beberapa kali diberi kesempatan untuk dapat mengelola kegiatan-kegiatan yang sekarang sudah berlangsung sebagai regenerasi dari angkatan sebelumnya tetapi mereka merasa sungkan untuk memegang kendali kegiatan-kegiatan tersebut dengan alasan menghargai orang yang lebih tua. Peran DKM sebenarnya akan tetap menjadi pengawas utama dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut hanya secara operasional diberikan hak penuh kepada pemuda masjid untuk mengelola dan mengembangkan dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Masjid telah difungsikan sebagai pusat berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan sejak zaman Rasulullah SAW.⁷ Pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan konsep pengelolaan yang harus dilakukan pihak DKM masjid untuk memberdayakan masjid secara maksimal.

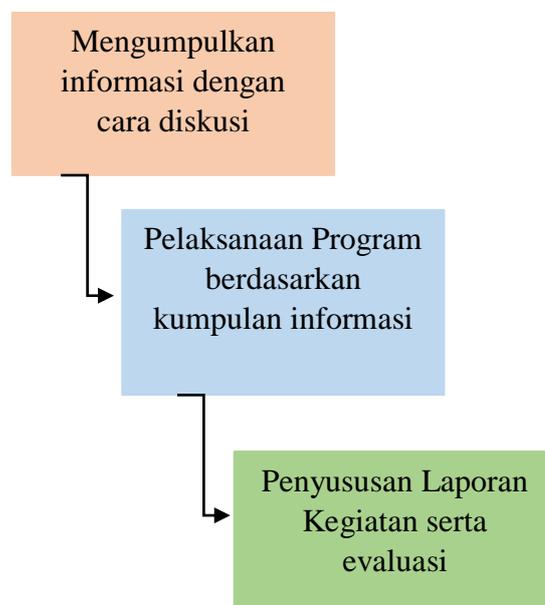
Sampai saat ini sistem pengelolaan kegiatan, pengaturan jadwal sampai administrasi keuanganpun masih dipegang oleh pengurus DKM meskipun sudah pernah diberikan kuasa kepada pemuda masjid untuk mengelola sepenuhnya dan tetap diawasi oleh DKM. Dialog yang melibatkan pengurus DKM dan pemuda masjid ini sebenarnya membuka peluang lain untuk mengembangkan sebuah usaha dalam mengelola keuangan dana masjid yang berasal dari kencleng mingguan dan beberapa donator yang rutin menyerahkan dana bulanan serta pengelolaan dana dari biaya PAUD dan TPA meskipun tidak terlalu besar jumlahnya. Jika pengelolaan keuangan ini dapat diatur dengan baik bukan tidak mungkin dapat menjadi modal usaha kelompok pemuda masjid untuk mendapatkan uang ataupun penghasilan tambahan, hal tersebut bisa dilihat pada saat keuangan dipegang sepenuhnya oleh DKM mampu membayar honor pengajar dan beberapa kali sisa uang yang masuk ke kas

masjid telah dimanfaatkan untuk perbaikan dan renovasi masjid serta pembelian komputer sebagai penunjang kegiatan PAUD dan TPA walaupun jumlahnya masih terbatas.

METODE PELAKSANAAN

Beberapa tahap pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris ini akan dilaksanakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap awal: Mengadakan kunjungan dan observasi tempat pelaksanaan pengabdian yaitu bertemu dengan Pemuda masjid dan Pengurus DKM Masjid Al Ahkam untuk mendapatkan informasi awal yang akan menjadi dasar/acuan rintisan wirausaha untuk pemuda masjid sesuai dengan kebutuhan.
2. Tahap pelaksanaan: Melaksanakan perintisan kelompok usaha dari pemuda masjid Al Ahkam serta melibatkan pengurus DKM sebagai pengawas langsung kegiatan perintisan wirausaha serta simulasi langsung kegiatan tersebut.
3. Tahap akhir: Penyusunan laporan kegiatan dan penyerahan secara penuh usaha rintisan pemuda masjid oleh Pengurus DKM Al Ahkam.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Setelah mendapatkan informasi yang cukup khususnya berkenaan dengan penghasilan pemuda masjid hanya dari kegiatan pengajian anak-anak, PAUD dan TPA yang jumlahnya tidak begitu besar serta belum memanfaatkan waktu luang para pemuda masjid di akhir pekan dan waktu kosong serta pemanfaatan sisa uang kas yang biasanya digunakan untuk perbaikan dan renovasi serta uang cadangan operasional masjid.

Beranjak dari masalah tersebut penulis mengambil inisiatif untuk mencoba dialog kembali dengan para pemuda masjid dan pengurus DKM untuk menyamakan persepsi mengenai pengelolaan pengajian anak-anak, PAUD dan TPA serta pengelolaan keuangan. Para pemuda masjid diajak untuk bisa berfikir lebih maju, bertindak cermat dan bekerja secara kreatif dengan mengambil kepercayaan pengurus DKM untuk mengelola semua kegiatan dibawah pengawasan langsung pengurus DKM. Usulan perintisan kewirausahaan diajukan untuk pengelolaan uang kas sisa yang tidak produktif walaupun jumlahnya tidak terlalu besar tetapi nilainya pun juga tidak selalu tetap. Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess (2001), wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.⁸

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan untuk menghasilkan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar, pernyataan tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995.⁹ Penulis mengambil inisiatif untuk mencoba memberikan alternatif peluang kepada pemuda masjid Al Ahkam untuk dapat menambah penghasilan dari sisa kas setiap bulan dalam bentuk sebuah usaha. Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scharborough (2008) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah pengenalan peluang

bisnis, kemampuan manajemen untuk mengambil risiko yang sepadan dengan peluang yang tersedia, dan manusia, Kami mendefinisikannya sebagai mencoba menciptakan nilai dengan memobilisasi keuangan dan berbagai sumber daya. Proyek menuju sukses.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kewirausahaan yang dilaksanakan ini ditujukan untuk pemuda masjid Al Ahkam dengan target memberikan pengalaman dan pengarahan tentang pendirian warung mandiri. Pengelolaan warung mandiri ini dilaksanakan berdasarkan jadwal piket anggota remaja masjid yang sudah disepakati bersama.

Kegiatan ini memanfaatkan kelebihan uang kencleng setelah digunakan untuk perawatan masjid dan membuat sebuah kegiatan untuk remaja masjid supaya lebih produktif. Kegiatan ini disepakati dan dibicarakan dengan pengurus Dewan Keluarga Masjid dan perkumpulan remaja masjid yang keputusannya adalah membuat warung mandiri dengan menjual beberapa produk yang berbeda.

Setelah adanya kesepakatan tersebut pengelolaan keuangan tetap dipegang oleh Dewan Keluarga masjid untuk biaya perawatan masjid dan setelah itu sisanya diserahkan kepada koordinator pemuda masjid untuk mengelola keuangan tersebut untuk bidang kewirausahaan yang disebut warung mandiri.

Kegiatan pemuda masjid saat ini kebanyakan masih berputar dibidang pendidikan keagamaan dan moral kepribadian. Bentuk kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengelola uang menjadi lebih produktif dalam hal ini diterapkan kepada pemuda masjid Al Ahkam untuk mengelola keuangan sisa dari biaya perawatan masjid. Peranan Dewan Keluarga Masjid yang memberikan kepercayaan pengelolaan uang sisa biaya perawatan masjid bulanan kepada pemuda masjid merupakan langkah awal untuk membuat kegiatan yang

lebih produktif khususnya dalam mengelola keuangan.



Gambar 2. Pengurus DKM

Pemuda masjid merupakan sumber daya yang berada di umur produktif dan mempunyai banyak gagasan dan ide yang dapat dimanfaatkan. Dimasa pandemic covid-19 saat ini membuat beberapa kegiatan perekonomian terganggu dan terhambat dan salah satu efeknya adalah pemutusan hubungan kerja. Beberapa pemuda masjid di Al Ahkam ini juga merupakan korban dari pemutusan kerja akibat dari mewabahnya covid-19 yang mengganggu perekonomian perusahaan tempat mereka bekerja sehingga memutuskan untuk mengurangi tenaga kerja.

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang melibatkan pemuda masjid Al Ahkam ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan pengurus Dewan Keluarga Masjid dan pemuda masjid untuk menggali beberapa informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan khususnya dengan pengelolaan keuangan yang sudah dilaksanakan dan berjalan.
2. Memastikan ada anggaran sisa dari biaya pemeliharaan masjid yang sejak dulu tersimpan di rekening bank dan tidak produktif.
3. Memberikan usulan kepada pihak pengurus Dewan Keluarga Masjid dan pemuda masjid untuk memanfaatkan dana yang ada tersebut supaya menjadi produktif dengan program kewirausahaan.

4. Mengumpulkan informasi tambahan tentang rencana tempat kegiatan usaha akan dilaksanakan.
5. Merealisasikan pengelolaan dana tersebut dalam bentuk warung mandiri.



Gambar 3. Kumpulan Pemuda Masjid

Ide awal pendirian warung mandiri ini juga melihat lingkungan sekitar masjid dan kegiatan TPA/PAUD di pagi hari serta kegiatan pengajian anak-anak di sore hari yang sering melibatkan beberapa pedagang yang mangkal di sekitar masjid. Tidak ada salahnya pihak pemuda masjid juga membuka warung mandiri yang menyediakan kebutuhan alat tulis dan jajanan untuk anak-anak yang beraktivitas di sekitar masjid tersebut. Selain membuat dana yang tadinya tidak menjadi produktif menjadi produktif juga memberikan kesempatan lapangan kerja baru bagi pemuda masjid yang terkena PHK untuk mendapatkan penghasilan dengan ikut menjaga warung tersebut meskipun hanya dibayar sebagai pegawai dengan nilai yang tidak terlalu besar.

Kegiatan kewirausahaan ini paling tidak memberikan kesempatan kepada pemuda masjid untuk dapat mengelola keuangan supaya lebih produktif dengan mendirikan sebuah usaha. Kesempatan ini sangat didukung oleh pengawasan langsung dari Dewan Keluarga Masjid khususnya dalam pengaturan keuangan yang berasal dari dana sisa perawatan masjid. Kepercayaan dari pengurus Dewan Keluarga Masjid ini dijalankan dengan baik oleh pihak Remaja Masjid dengan membuat warung mandiri dengan menjual produk yang beragam dengan

menyesuaikan dana awal sebagai modal usaha.

Rintisan awal ini dipantau selama satu bulan dan memperlihatkan ada keuntungan dalam penjualan beberapa produk yang berhubungan dengan makanan dan jajanan anak-anak. Sedangkan penjualan alat tulis lebih tergantung kepada kebutuhan pembeli dan tidak rutin terjual. Salah satu kegiatan penjualan di pagi hari hasil inisiatif pemuda masjid untuk menjual nasi kuning sebagai santapan untuk sarapan sangat berhasil karena pembeli bukan hanya kalangan sektar masjid tetapi juga dari wilayah lain dan juga beberapa orang yang lewat masjid Al Ahkam tersebut.

Melihat hasil selama sebulan setelah dimulainya usaha warung mandiri tersebut masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki seperti:

1. Penyediaan tempat ataupun wadah makanan yang kurang menarik dan kurang tertata dengan rapi.
2. Penempatan dagangan yang menggunakan alat penggorengan terlalu dekat dengan lapak jualan lain yang akan membuat ketidaknyamanan penjual yang lain dan juga sisi keamanan.
3. Keterbatasan lahan untuk berjualan dengan produk yang berbeda.
4. Pelaporan keuangan harian ataupun mingguan yang kadang tidak beraturan.



Gambar 4. Warung Mandiri

Beberapa kekurangan tersebut merupakan hal yang sangat wajar dalam bentuk rintisan kewirausahaan juga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Perwujudan kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pemuda masjid Al Ahkam dapat terlaksana dengan kesepakatan Dewan Keluarga Masjid dengan pemuda masjid Al Ahkam khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dana sisa perawatan masjid yang tersimpan di bank. Pendirian warung mandiri dengan menjual produk yang beragam menyesuaikan dengan kegiatan dilingkungan sekitar masjid yang salah satunya merupakan usulan pemuda masjid sangat cocok untuk dilanjutkan karena menghasilkan profit yang cukup bagus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Ekuitas khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat atas pendanaan kegiatan ini dan pihak Masjid Al Ahkam yang memberikan kesempatan untuk bekerjasama mewujudkan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mohammad E. Ayub, Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- [2] Muslim, Aziz, 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasia Ilmu-ilmu Agama, (Vol. V, No 1, 2004)
- [3] Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010),
- [4] Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri, 2013, Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

- [5] Sudarmanto, Eko, dkk., 2020. Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [6] Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek. Jakarta: Pustaka Kencana PrenadaMedia Group.
- [7] M. Abdzar D, Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemporer, Jurnal Dakwah Tabligh (Vol.13 N0.1, 2012
- [8] Dun Steinhoff, John F. Burgess. 2001. Small Business Management Fundamentals 6th ed. New York: Megraw Hill, Inc.
- [9] Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995
- [10] Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat.